

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Isyarat Dan Komunikasi

Isyarat dan komunikasi adalah memberikan cara-cara dan sarana-sarana berkomunikasi dalam situasi terutama yang berhubungan dengan keselamatan pelayaran dan orang-orang, khususnya jika terdapat kesulitan-kesulitan bahasa. Dalam mempersiapkan kode, telah diperhitungkan kenyataan bahwa dengan dipergunakannya radio teleponi dan radio telegraphi secara meluas akan dapat memberikan cara-cara komunikasi dalam bahasa biasa yang sederhana dan efektif bilamana tidak terjadi kesulitan-kesulitan bahasa.

Isyarat-isyarat yang digunakan terdiri atas :

- a. Isyarat-isyarat atau satu huruf diperuntukkan bagi hal-hal yang sangat mendesak, penting atau yang dipergunakan secara umum sekali.
- b. Isyarat-isyarat dua huruf untuk seksi umum.
- c. Isyarat-isyarat tiga huruf yang diawali dengan "M" untuk seksi medik.

Kode prinsip dasar bahwa setiap isyarat harus mempunyai suatu arti yang lengkap. Prinsip ini dipatuhi dalam seluruh kode; dalam hal-hal tertentu, jika dianggap perlu dipergunakan pelengkap-pelengkap yang terdiri dari angka-angka untuk melengkapi kelompok-kelompok yang ada.

Menurut R.P. Soemarto tujuan dari kode tersebut istilah-istilah berikut ini mempunyai arti sebagai yang didefinisikan di bawah ini :

- a. Pengisyaratan visual (*Visual signaling*) adalah setiap cara komunikasi yang pengisyaratannya dapat dilihat.
- b. Pengisyaratan bunyi (*Sound signaling*) adalah setiap cara pemberian isyarat morse dengan mempergunakan sirene, suling, corcon kabut (*foghorn*), lonceng, atau alat bunyi lain.
- c. Originator adalah pejabat yang menyuruh dikirimkannya suatu isyarat.
- d. Isyarat identitas (*Identity signal*) atau tanda panggilan adalah kelompok huruf-huruf dan angka-angka yang diberikan kepada setiap stasiun oleh administrasinya.

- e. Stasiun (*Station*) berarti sebuah kapal, pesawat udara, kendaraan penyelamat atau setiap tempat dimana komunikasi-komunikasi dapat dilakukan dengan alai apapun juga.
- f. Stasiun asal (*Station of origin*) adalah stasiun dimana originator menyerahkan suatu isyarat untuk dipancarkan, tanpa memperhatikan cara komunikasi yang dipergunakan.
- g. Stasiun pemancar (*Transmitting station*) adalah stasiun yang mana suatu isyarat benar-benar dibuat.
- h. Alamat Tujuan/Si Tertuju (*Addressee*) adalah pejabat kepada siapa suatu isyarat dialamatkan.
- i. Stasiun tujuan (*Station of destination*) adalah stasiun dimana isyarat pada akhirnya diterima oleh sitertuju.
- j. Stasiun penerima (*Receiving station*) adalah stasiun yang olehnya suatu isyarat benar-benar dibaca.
- k. Prosedur (*Procedure*) menunjukkan aturan-aturan yang dibuat melakukan pengisyaratan.
- l. Isyarat prosedur (*Procedure signal*) adalah sebuah isyarat yang dibuat untuk memudahkan melakukan pengisyaratan.
- m. Waktu asal (*Time of origin*) adalah waktu yang mana isyarat disuruh untuk dibuat.
- n. Kelompok (*Group*) menunjukkan lebih dari satu huruf atau angka yang bersama-sama membentuk sebuah isyarat.
- o. Kelompok angka (*A numeral group*) terdiri atas satu angka atau lebih.
- p. Sebuah pancangan (*A hoist*) terdiri atas satu kelompok atau lebih yang dikibarkan pada seutas tali bendera tunggal. Sebuah pancangan atau isyarat disebut berada di tengah ketinggian maksimal dari tali bendera. Sebuah pancangan atau isyarat disebut berada di puncak (*close up*), apabila pancangan itu dikibarkan di ketinggian maksimal dari tali bendera.
- q. Tali pemisah (*Tackline*) adalah seutas tali bendera yang panjangnya kira-kira 2 meter, dipergunakan untuk memisahkan setiap kelompok bendera.

2.2 Cara-Cara Ber Isyarat

Menurut R.P. Soemarto cara ber isyarat ada 5 yaitu :

- 1. Cara-cara berisyarat menggunakan bendera yang dapat dipergunakan adalah :
 - a. Pengisyaratan bendera, dengan mempergunakan bendera-bendera isyarat.

- b. Seperangkat bendera isyarat terdiri atas 26 (dua puluh enam) bendera lengan-lengan.
2. Pengisyaratan kilatan cahaya dan bunyi
 - a. Simbol-simbol morse yang melambangkan huruf-huruf, angka-angka dan sebagainya, diungkapkan oleh titik-titik dan garis-garis yang diisyaratkan secara tunggal atau secara kombinasi. Titik-titik dan garis-garis dan spasi antara simbol-simbol itu harus dibuat dalam perbandingan satu terhadap lain sesuai waktunya :
 - 1.) Sebuah titik dipergunakan sebagai satu satuan waktu
 - 2.) Sebuah garis sama dengan tiga satuan waktu
 - 3.) Spasi waktu diantara dua simbol dasar sama dengan satu satuan waktu ; diantara dua simbol lengkap sama dengan tiga satuan waktu dan diantara dua kata atau kelompok sama dengan tujuh satuan waktu.
 - b. Dalam pengisyaratan kilatan cahaya dan bunyi, sementara mematuhi instruksi-instruksi yang telah ditentukan, adalah lebih baik dibuat kesalahan perimbangannya terhadap garis-garis agar kedua simbol dasar itu menjadi lebih jelas. Kecepatan standar dalam melakukan pengisyaratan kilatan cahaya adalah 40 (empat puluh) huruf setiap menit.
3. Suara dengan mempergunakan penguat suara (*loud hailer*)

Bilamana mungkin, harus dipergunakan bahasa biasa, tetapi apabila terdapat kesulitan dalam bahasa, kelompok-kelompok dari kode isyarat internasional dapat disampaikan dengan menggunakan tabel ejaan fonetik.
4. Radiotelegرافي dan radioteleponi

Bilamana untuk transmisi isyarat-isyarat dipergunakan radiotelegرافي atau radioteleponi, operator-operator harus memenuhi ketentuan-ketentuan dari peraturan radio dari Perhimpunan Telekomunikasi Internasional yang berlaku.
5. Pengisyaratan Morse Dengan Bendera-Bendera tangan atau lengan-lengan.

Simbol-simbol morse yang melambangkan huruf-huruf, angka-angka dan sebagainya, diungkapkan oleh titik-titik dan garis-garis yang diisyaratkan secara tunggal atau secara kombinasi. Titik-titik dan garis-garis dan spasi antara simbol-simbol itu harus dibuat dalam perbandingan satu terhadap lain sesuai waktunya :

- a. Sebuah titik dipergunakan sebagai satu satuan waktu
- b. Sebuah garis sama dengan tiga satuan waktu
- c. Spasi waktu diantara dua simbol dasar sama dengan satu satuan waktu ; diantara dua simbol lengkap sama dengan tiga satuan waktu dan diantara dua kata atau kelompok sama dengan tujuh satuan waktu.

2.3 Persiapan *Berthing* (Berlabuh) dan *Unberthing* (Tidak Berlabuh)

1. Sebelum kapal proses ke pelabuhan dari *Outer Buoy* harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut
 - a. Untuk kapal dalam negeri harus berkomunikasi terlebih dahulu dengan Semarang Pilot serta pihak PT.PELINDO III, dari komunikasi ini bertujuan agar kapal mengetahui dimana Dermaga mereka akan bersandar tergantung dengan jenis muatan kapal. Serta berkomunikasi dengan agent tentang pemberangkatan maupun kapal tiba.
 - b. Dan untuk kapal luar negeri beda perlakuannya dengan kapal dalam negeri. Untuk kapal luar negeri tidak hanya berkomunikasi dengan Semarang Pilot, PT. PELINDO III, dan agent. Tetapi harus berkomunikasi dengan pihak CIQP yaitu *Custom* (Bea Cukai), *Immigration* (imigrasi), *Quarantine* (Karantina / Kesehatan Pelabuhan), dan *Port Harbour Master* (Syahbandar). Dan juga harus berkomunikasi dengan pihak *Port State Control Officer*.
 - c. Kapten dan *Chief Officer* mengambil alih atau mempunyai kewenangan dalam berkomunikasi
 - d. Semua crew kapal harus bersiap diposisi dan tugas masing-masing
 - e. Menyiapkan semua alat bongkar muat, baik dari pihak kapal maupun dari pihak PT.PELINDO III.
 - f. Komunikasi dengan VTS Semarang perihal lalu lintas kapal, cuaca, pasang surut air laut, serta arus.
 - g. Selalu berkomunikasi dengan stasiun pandu dan agent.
2. Hal-hal yang dilakukan pada saat akan *berthing* dipelabuhan adalah sebagai berikut :
 - a. Menginformasikan kepada seluruh crew dengan bendera maupun pengumuman secara tertulis untuk bersiap, bahwa kapal akan sandar dan untuk mengganti

pemakaian bahan bakar dari MDO (*Marine Diesel Oil*) diganti dengan bahan bakar MFO (*Marine Fuel Oil*) untuk olah gerak.

- b. Menyiapkan tangga pandu
 - c. Menyalakan *winch power* dan menyiapkan tali-tali dan tros-tros muka belakang
 - d. *Stand by* muka belakang tunggu instruksi dari anjungan.
 - e. Apabila kapal telah terikat siapkan tangga *gang way*, dan setelah proses selesai mengabarkan FWE (*Finished With Engine*) *ready to load/discharge/notice of accepted*. FWE (*Finished With Engine*) adalah saat dimana kapal sudah selesai menggunakan mesin dan dapat mematikan mesin.
3. Hal –hal yang dilakukan pada saat akan *unberthing* diantaranya :
- a. Apabila hal –hal yang mengenai muatan, bahan bakar dan clearance kapal telah beres segera menginformasikan kepada crew kamar mesin untuk menyiapkan mesin,
 - b. Mengedarkan OHN (*One hour notice*) dan merapihkan tangga *gang way* dan menyiapkan tangga pandu
 - c. *Stand by* muka belakang
 - d. Apabila pilot on board dan mengambil alih komando persiapan untuk melepas tali dan menggulung tros- tros.
 - e. *Stand by* muka belakang sampai kapal dalam keadaan dirasa aman .
 - f. Apabila pilot telah turun , merapihkan tangga pandu dan cek kembali peralatan apakah telah sesuai tempatnya atau belum
 - g. Komunikasi dengan VTS apakah alur pelayaran bebas dari kapal-kapal atau tidak.
 - h. Komunikasi dengan Stasiun Pandu/Kepanduan, Agent, dan kapal-kapal yang akan bergerak
1. Aba-aba yang dilakukan dalam rangka *berthing* maupun *unberthing* yaitu :
- a. Dilakukan oleh *chief officer* atas perintah kapten di anjungan, komunikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan ht atau disebut dengan *handy talkie* (HT)
 - b. Aba-aba pada saat *berthing* biasanya menginformasikan yang harus dilakukan oleh *officer* yang berjaga di muka belakang. Seperti *first line* adalah spring line atau head line, dan seperti depan belakang ikat dengan 2-2 berarti *head line* 2 tali dan spring 2 tali begitupun belakang ikat dengan 2 *aft line* dan *spring line*.

- c. Sedangkan aba-aba pada saat unberthing berkisar antara sisakan tali spring atau segera lepas semua tali

2.4 Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan

Di dalam tugasnya seorang pandu dilengkapi dengan sarana dan prasarana itu diantaranya untuk fasilitas pelayanan kapal maka dinas pelayanan kapal menyediakan :

1. Kapal tunda : 4 (empat) unit. Pemakaian kapal tunda tergantung dengan GRT kapal yang akan Berthing/Unberthing
 - a. TB. Anoman III Kapasitas 1500 HP
 - b. TB. Anoman V Kapasitas 800 HP
 - c. TB. Anoman II Kapasitas 200 HP
 - d. TB. VST 2301 Kapasitas 2 x 160 HP
2. Kapal pandu 1 (satu) unit
MPI 012 berkapasitas 360 HP
3. Kapal Kepil 2 (dua) unit
MPS 021 dan MPS 023 masing-masing berkapasitas 210 HP